

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada TK Negeri Pembina Di Kecamatan Malili

Application of Management Functions in Improving Teacher Performance at State Kindergartens in Malili District, East Luwu Regency

Harjuliani^{1*}, Haeruddin Saleh², Firman Manne²

¹Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: harjuliani.spd.aud@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Upaya dalam menunjang pelaksanaan pendidikan adalah melakukan pengembangan program pendidikan, oleh karena itu untuk menunjang kelancaran program pendidikan maka perlu adanya pengelolaan manajemen pendidikan yang lebih baik. Sebab dengan adanya pengelolaan manajemen pendidikan maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen terkait dengan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan dan fungsi pengawasan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili dengan pendekatan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1. fungsi perencanaan memiliki peran yang sangat penting. Karena fungsi perencanaan sangat menentukan arah dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran 2. Fungsi pengorganisasian sangat menentukan kinerja guru di TK Negeri Pembina, Kecamatan Malili. Karena pengorganisasian berperan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran). 3. Fungsi kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting. Sebab, Guru merupakan pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya. dan 4. Fungsi pengawasan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab, Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar dan program tindak lanjut.

Kata Kunci: Fungsi Perencanaan, Performa Guru, Perencanaan, Organisasi, Kepemimpinan, Pengawasan

Abstract. The effort to support the implementation of education is to develop educational programs. Therefore, to support the smooth running of educational programs, it is necessary to have better management of education. The solid implementation of education management will have a significant effect on the teaching and learning process in schools. The purpose of the study is to determine the application of management functions related to planning, organizing, leadership, and supervisory. The research was carried out for two months at the Pembina State Kindergarten in Malili District using a descriptive qualitative approach. The results of the study explained that 1) the planning function had a very important role as it determined the direction and goals of the school in improving the performance of teacher in learning, 2) the organizing function greatly determined teachers' performance at the Pembina State Kindergarten, Malili District because organizing plays a role in learning activities, especially in compiling a scheme of activity stages (flow of learning activities), 3) the leadership function had a essential role as the teachers is a leader in learning activities began in the class, and 4) the supervisory function played an important role in improving teacher performance as supervision is an activity carried out by teachers to measure learning success, through assessment of learning process, assessment of learning outcomes, and follow-up programs.

Keywords: Management Functions, Teacher Performance, Planning, Organizing, Leadership, Supervision,



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam era persaingan global, sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Taman kanak-kanak atau dengan istilah lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan formal jenjang terendah sedangkan pendidikan dasar merupakan pembekalan umum dasar bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam hidup sosial, ekonomi, politik, budaya dan keagamaan secara baik. Oleh karena itu, pendidikan mengupayakan: 1). Menumbuhkan kreativitas peserta didik, 2). Memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insan dan ilahi, dan 3). Menyiapkan tenaga kerja produktif. Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pendidikan adalah adanya fungsi-fungsi manajemen pendidikan (Suhartini, 2013). Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan manajemen. Oleh karena itu management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Amtu, 2011).

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dapat meliputi perencanaan proses belajar mengajar dan monitoring/evaluasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan monitoring dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada setiap sekolah bahwa dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Farida, 2011). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni disiplin pendidik dan tenaga pendidikan tidak maksimal, kompetensi tenaga pendidikan belum merata, keterbatasan atau kurangnya ruang belajar, seperti laboratorium, sanggar dan lain-lain serta keterbatasan dana yang dimiliki oleh setiap sekolah sehingga menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan oleh setiap sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan melalui kedisiplinan guru, pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebab dengan adanya peningkatan kompetensi guru dari setiap bidang ilmu yang diajarkan maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan bagi setiap siswa

Dalam melaksanakan belajar mengajar perlu diperhatikan perencanaan berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan (Ismail, 2008). Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Kemudian kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengarahan dan dorongan untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Setelah itu, untuk memastikan apakah rencana berjalan dengan baik, maka perlu diadakan fungsi pengawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Awaluddin (2015) yang meneliti fungsi-fungsi manajemen terhadap kinerja guru pada MTsN Biringkanaya Makassar.

Mengacu dari teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan maka dapat dikatakan dengan diterapkannya fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di sekolah maka diharapkan pengaruh penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap kinerja guru TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili. 2. Bagaimana penerapan fungsi pengeorganisasian dalam meningkatkan kinerja guru pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili. 3. Bagaimana penerapan fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili. 4. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan terhadap kinerja guru pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sehingga berimplikasi pada mutu pembelajaran di SDN 238 Mallaulu. Oleh karena itu metode yang dianggap sesuai adalah metode kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian.

Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif juga biasa digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya mendalam suatu data yang mengandung makna. Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan sehingga menuntut peneliti untuk mampu mengkonstruksikan situasi sosial agar penelitian jelas dan bermakna (Meleong, 2000)..

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan September sampai dengan November Tahun 2021. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan yang masih terus mengembangkan manajemen mutu sekolah terutama tenaga pendidiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan). Menurut Margono (2003: 158) bahwa dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yakni:

1. **Observasi**
Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.
2. **Wawancara**
Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat paduan wawancara.
3. **Dokumentasi**
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan adalah:

1. Metode deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek yang sesuai dengan kenyataan.
2. Metode interpretasi, yakni metode penafsiran dari data deskriptif yang dianalisa sehingga mendapatkan data yang baik sebagai hasil penelitian. Interpretasi merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol yang berupa lisan, tulisan, gambar, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah menentukan sumber data yang dapat dipercaya (baik sumber observasi maupun wawancara), mencari data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian, dan mendokumentasikannya dalam bentuk catatan atau transkrip. Pekerjaan peneliti selanjutnya adalah mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sukardi, 2008).

Reduksi data maksudnya sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhaan baik dalam bentuk ringkasan, pengkodean, menelusuri tema sampai pada klarifikasi data untuk ditampilkan. Penyajian data adalah tahapan kedua dari kegiatan analisa data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian ke dalam penelitian, mungkin dalam bentuk naratif, grafik, bagan, matrik atau gambar. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan serta kecakapan peneliti.

f. Keabsahan Data Penelitian

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan di lapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan cara triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua cara yang dilakukan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara dengan dua atau lebih kepada informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang adalah melakukan proses wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama pada waktu yang berlainan. Cek silang berarti mencari keterangan tentang keadaan informan yang satu dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan sebelumnya dengan hasil pengamatan berikutnya.
- 2) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikutnya.

Hasil yang ingin diketahui dari perbandingan tersebut adalah untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perubahan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Tahap yang dilakukan selanjutnya untuk menjaga obyektivitas data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**, pada tahap ini penulis melakukan studi awal untuk mengecek layak atau tidaknya permasalahan, dan melakukan pengecekan terhadap sumberdata pendukung penelitian.
- 2) **Pelaksanaan**, pada tahap ini penulis mulai melakukan langkah seperti pembuatan proposal penelitian, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pengujian keabsahan data sebelum penarikan

kesimpulan.

- 3) Penarikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian.
- 4) Membuat laporan hasil penelitian.

Jadi beberapa tahap tersebut di atas, dilakukan agar hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan demi terjaganya obyektivitas data.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam arti yang luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Istika Indah Saputri, S.Pd. A. UD. sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Dalam merencanakan proses belajar mengajar yang saya lakukan adalah pertama-tama harus ikhlas dalam mengajar. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran di dalamnya ada RPPH, krn tanpa RPPH kegiatan pembelajaran itu tidak maksimal ibaratnya seperti sayur tanpa garam. Jadi RPPH sangat penting dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Setelah itu menyiapkan alat peraga yang akan mendukung kita dalam mengenalkan sesuatu kepada anak-anak. Karena dalam mendidik anak-anak kita sebagai guru harus kreatif dan cerdik agar anak-anak dapat belajar dengan senang dan bahagia. Tidak terfokus pada satu anak saja tapi seluruh siswa dalam kelas. Saya rasa itu cukup dalam mempersiapkan proses belajar mengajar".

Dari pernyataan di atas maka yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hajeriah, S.Pd. sebagai Guru di TK Negeri Pembina mengatakan bahwa:

"Setiap guru di TK Negeri Pembina sudah melaksanakan perencanaan yang matang sebelum memulai proses belajar mengajar, setiap guru sudah faham terhadap peserta didiknya sehingga tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran".

Penjelasan di atas menegaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh setiap guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Malili, dibuktikan dengan proses mengajar yang mudah dalam memahami kondisi peserta didiknya.

Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Sriwidodo dan Hayanto, 2010). Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan dan ingatan, pemahaman dan analisis.

Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru diuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Andi Musdalifah Har, S.Pd. selaku guru kelompok B1 menjelaskan bahwa:

"Guru selalu mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema yang di ajarkan, contohnya tema Transportasi maka harus guru mempraktekan langsung cara membuat transportasi dari bahan pelapa pisang, karton bekas sehingga anak didik mudah dalam memahaminya".

Keterangan di atas menjelaskan tentang kemampuan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Maspawati, S.Pd. selaku guru kelompok B4 menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

"Terkait dengan media pembelajaran seni guru menyiapkan media sound system untuk mempermudah peserta didik dalam mendengarkan dan banyak bergerak sesuai dengan arahan music yang dibunyikan, tujuannya adalah untuk melatih fisik motorik kasar anak didik. Selain itu guru sebagai pendidik mengajarkan motorik halus dengan tujuan untuk melatih anak didik dalam menulis dan menggambar seperti menarik garis lurus, melengkung dan lingkaran, dan juga anak di ajarkan untuk menggambar".

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. guru juga harus kreatif dan harus melihat keadaan terhadap media yang akan di gunakan.

Mempersiapkan dan Mempelajari Materi Pelajaran Sebelum Mengajar.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah di ajarkan.

Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa confidence/nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru. Ibu Hajeriah, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran yang kami ajarkan sebelumnya kami telah siapkan sebagai bahan pembelajaran dan memahami segala aspek social emosional yang terkait dengan bagaimana mengajarkan anak untuk bersabar, bekerja sama dan saling berbagi”.

Pernyataan diatas didukung oleh penjelasan Ibu Istika Indah Saputri, S.Pd., Aud. menjelaskan dalam wawancaranya tentang enam aspek perkembangan anak.

“Kami sebelum melakukan pembelajaran harus memahami Enam aspek perkembangan yang dituangkan dalam RPPH diantaranya: 1. Perkembangan nilai agama anak, 2. Sosial emosional, 3. Kognitif, 4. Bahasa, 5. Fisik motoric, 6. Seni. Ke enam aspek ini merupakan hal yang wajib di pelajari dan di fahami oleh seorang guru sebelum melakukan pengajaran”.

Guru Harus Melakukan Pendekatan Dan Mamahami Karakter Anak Didik

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi untuk mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu (Asy'ari, 2008). Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) perngembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaaraan yang terpadu, seperti:

1. Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.
2. Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan.
3. Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Menurut Ibu Lebbi, S.Pd. dan ibu Nursiah, S.Pd. dalam wawancaranya menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sehari-hari dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk di antaranya adalah:

1. Kegiatan klasikal
Kegiatan klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal. Contohnya, dalam kegiatan klasikal, teknik/metode yang dapat digunakan seperti menyanyi, bercakap-cakap, berceritera, berdoa bersama dan lain-lain
2. Kegiatan kelompok
Kegiatan kelompok artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok hendaknya dipilih kegiatan yang diperkirakan anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang hampir bersamaan. Pada umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti. Contohnya, Dalam kegiatan kelompok terdapat beberapa kegiatan, di mana satu kelompok yang terdiri dari beberapa anak mengerjakan kegiatan yang sama. Sebelum anak dibagi dalam kelompok, guru hendaknya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok yang telah direncanakan.
3. Kegiatan individual
Kegiatan individual artinya setiap anak dimungkinkan memilih dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran berdasarkan minat, anak melakukan kegiatan individual dengan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginannya.
4. Pengaturan alat/sumber belajar

Alat/sumber belajar di TK dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yakni: *alat/sumber belajar di dalam ruangan/kelas dan alat/sumber belajar di luar ruangan/kelas.*

5. **Alat/sumber belajar dalam ruangan kelas**
Alat/sumber belajar di dalam ruangan/kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi, kondisi dan model pembelajaran yang diterapkan di TK.
6. **Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman**
Kegiatan pengaman digunakan pada model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain. Alat-alat bermain/sumber belajar pada kegiatan pengaman antara lain misalnya balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macam-macam kendaraan, kotak menara, alat pertukangan, *leg puzzle*, permainan pola dan alat bermain/sumber belajar lainnya.
7. **Pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan**
Sudut kegiatan adalah sebuah latar untuk kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan dasar tertentu. Sudut kegiatan tersebut, disamping tempat meletakkan alat dan sumber belajar juga berfungsi sebagai wahana untuk memotivasi dan mengembangkan kreatifitas anak.
Alat/sumber belajar yang diperlukan pada pembelajaran dengan sudut-sudut kegiatan berdasarkan minat diatur sedemikian rupa di dalam ruangan/kelas disusun menurut sifat dan tujuan kegiatan ini. Alat/sumber belajar yang disediakan dalam sudut-sudut ini beraneka ragam alat/sumber belajar yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan tangan. Sudut-sudut kegiatan dapat juga difungsikan sebagai tempat pembelajaran sesuai minat anak untuk merangsang kreativitas anak. Sudut-sudut kegiatan yang dimaksud adalah:
 - a) **Sudut keluarga**
Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti Meja-kursi tamu, meja-kursi makan, peralatan makan, tempat tidur dan kelengkapannya, lemari pakaian, lemari dapur, rak piring, peralatan masak (kompor, panci, dsb), setrika, cermin, bak cucian/ember, papan cucian, serbet, celemek, boneka, dan sebagainya.
 - b) **Sudut alam sekitar dan pengetahuan**
Alat-alat yang disediakan antara lain, aquarium beserta kelengkapannya, timbangan, biji-bijian dengan tempatnya, batu-batuan, gambar proses pertumbuhan binatang, gambar proses pertumbuhan tanaman, magnit, kaca pembesar, benda-benda laut seperti kulit-kulit kerang, meja untuk tempat benda-benda yang menjadi obyek pengetahuan, alat-alat untuk menyelidiki alam sekitar dan sebagainya. Sudut alam sekitar dan pengetahuan ini hendaknya disesuaikan dengan lingkungan sekitar di TK masing-masing.
 - c) **Sudut pembangunan**
Alat-alat yang disediakan antara lain, alat-alat untuk permainan konstruksi, seperti balok-balok bangunan, alat pertukangan, rak-rak tempat balok, macam-macam, kendaraan kecil, permainan lego, menara gelang, permainan pola, kotak menara dan sebagainya.
 - d) **Sudut kebudayaan**
Alat-alat yang disediakan antara lain, peralatan musik/perkusi, rak-rak buku/ perpustakaan, buku-buku bergambar (seri binatang, seri buah-buahan, seri bunga-bunga), buku-buku pengetahuan, peralatan untuk kreativitas, alat-alat untuk pengenalan bentuk, warna, konsep bilangan, simbol-simbol, dan sebagainya. Sudut kebudayaan ini dapat dikembangkan berdasarkan budaya setempat dimana TK tersebut berada.
 - e) **Sudut ketuhanan**
Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti maket-maket rumah ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, gambar yang memupuk rasa, ketuhanan dan sebagainya.
8. **Pembelajaran berdasarkan minat**
Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Alat/sumber belajar pada pembelajaran berdasarkan minat antara lain:
 - a) **Area agama**
Maket tempat ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudlu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku iqro', kartu huruh hijaiyah, tasbih, juz 'ama, alqur'an, kitab injil, dan sebagainya.
 - b) **Area balok**
Balok-balok berbagai ukuran dan warna, loggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan tiruan (laut, udara dan darat), rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, tusuk gigi, kubus berbagai ukuran dan warna, korek api, lidi, tusuk es krim, bola berbagai ukuran dan warna, dus-dus bekas, dan sebagainya,
 - c) **Area berhitung/matematika**
Lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, puzzle busa (angka), kalender, gambar bilangan, papan pasak, jam, kartu gambar, kartu berpasangan, lembar kerja, dan sebagainya.

- d) Area IPA
Macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu/kerikil, pasir, bunga karang, magnit, mikroskop, kaca pembesar, pipet, tabung ukur, timbangan kue, timbangan sebenarnya, gelas ukuran, gelas pencampur warna, nuansa warna, meteran, penggaris, benda-benda kasar-halus (batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, dll.), benda-benda pengenalan berbagai macam rasa (gula, kopi, asam, cuka, garam, sirup, cabe, dll.), berbagai macam bumbu (bawang merah, bawang putih, lada, ketumbar, kemiri, lengkuas, daun salam, jahe, kunyit, jinten, dll.).
 - e) Area musik
Seruling, kastanyet, marakas, organ kecil, tamburin, kerincingan, tri anggle, gitar kecil, wood block, kulintang, angklung, biola, piano, harmonika, gendang, rebana, dan sebagainya.
 - f) Area bahasa
Buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, nama-nama hari, boneka tangan, panggung boneka, papan planel, kartu nama-nama hari, kartu nama-nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.
 - g) Area membaca dan menulis
Buku tulis, pensil warna, pensil 2B, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan sebagainya.
 - h) Area drama
Tempat tidur anak dan boneka, lemari kecil, meja-kursi kecil (meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, tempat gosokan+setrikaan, baju-baju besar, handuk, bekas make-up+minyak wangi+sisir, penggorengan+dandang tiruan, piring+sendok+garpu, gelas+cangkir+teko, kompor-komporan, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan (cobek), mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal+rak sepatu, bermin, mixer, blender, sikat gigi+odol, telepon-teleponan, baju tentara dan polisi, baju dokter-dokteran, dan sebagainya.
 - i) Area pasir/air
Bak pasir/bak air, aquarium kecil, ember kecil, gayung, garpu garuk, botol-botol plastik, tabung air, cangkir plastik, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/cetakan agar cerbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.
 - j) Area seni dan motorik
Meja gambar, meja-kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil 2B, kapur tulis, arang, buku gambar, kertas lipat, kertas Koran, lem, gunting, kertas warna, kertas kado, kotak bekas, bahan sisa, dan sebagainya.
9. Alat sumber belajar di luar ruangan kelas
Alat/sumber belajar di luar ruangan/kelas yang digunakan hendaknya memenuhi kebutuhan anak untuk memupuk perkembangan motorik, intelektual, sosial dan emosional. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai macam alat/sumber belajar dan memberi bantuan serta bimbingan pada saat-saat diperlukan.
Penempatan alat/sumber belajar di luar kelas diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan segi keamanan anak sehingga memberi kebebasan gerak kepada anak dalam bermain.
Jenis alat/sumber belajar di luar, antara lain: jungkitan, ayunan, papan peluncur, papan titian, bak pasir dengan perlengkapannya, bak air dengan perlengkapannya, bola besar dan bola kecil, kereta dorong, alat-alat pertukangan, kebun/tanam-tanaman, kandang, dan binatang peliharaan, tangga majemuk, sepeda roda tiga, ban bekas, taman lalu-lintas, jala panjatan, dan sebagainya.

3. Penerapan Fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili

Pemulihan pembelajaran akibat dampak pandemi butuh segera dilaksanakan. Guru adalah kunci dalam pemulihan pembelajaran tersebut (Yusmiarm 2014). Dan peran penting dari kepemimpinan pembelajaran seorang guru menjadi hal yang harus dikuatkan agar menginspirasi perubahan positif pada anak didik. Untuk itu perlu adanya pembaruan pemahaman guru terhadap tugas dan perannya agar pemulihan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi.

1. Dimensi pengembangan individu

Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa. Di sini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya, diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa.

Menurut ibu Hasnah, S.Pd. Guru wali kelas A1 mengatakan bahwa:

“Guru adalah pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya, bagi kolega atau teman-teman seprofesinya, dan bagi dirinya sendiri. Guru adalah pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Ia adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Setiap saat guru harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin di dalam kelasnya”.

Penjelasan di atas menegaskan peran seorang guru sebagai pemimpin di dalam pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa guru yang terampil dan kreatif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk anak didik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Hasnah. D, S.Pd. Aud. mengatakan bahwa:

“Sebagai guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena guru adalah cerminan bagi anak didik. Guru yang kreatif dalam memimpin akan membentuk karakter anak didik sebagai calon pemimpin”.

Peran guru sebagai pemimpin sangat mempengaruhi kinerjanya. Guru yang terampil dan kreatif akan berimplikasi pada peningkatan kinerja dalam pembelajaran di sekolah.

2. Dimensi pengembangan tim

Dimensi pengembangan tim menunjuk pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan sejawat dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, melalui kegiatan mentoring, coaching, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dimensi yang kedua ini berkaitan upaya pengembangan profesi guru.

Ibu Istika Indah Saputri menjelaskan terkait upaya guru dalam berkolaborasi dalam Menyusun dan menganggarkan program tahunan.

“Kepala sekolah bersama guru dan komite senantiasa berkolaborasi dalam Menyusun penganggaran program tahunan karena dengan penyusunan dan penganggaran tersebut kedepannya akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di TK Negeri Pembina kecamatan malili”.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penjelasan ibu Ratih Mustaring, S.Pd. dengan mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru sering melakukan koordinasi sebagai wujud Kerjasama sesama guru dalam merancang program atau kegiatan, salah satunya adalah kegiatan makan Gizi yang merupakan program Holistik integrative yang ada disekolah. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak didik tentang makan bergizi seimbang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menegaskan bahwa guru sebagai pemimpin dengan membantu dan berkolaborasi dengan teman sejawat berjalan dinamis dan komunikatif sehingga tercipta Kerjasama yang baik antar sesama guru pendidik dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Dimensi pengembangan organisasi

Sedangkan dimensi organisasi menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah (dinas pendidikan), mendukung kepemimpinan kepala sekolah (*administrative leadership*) dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) sekolah. Menurut Ibu Atika Dewi mengatakan bahwa:

“Setiap guru pada TK Negeri Pembina senantiasa memberikan dukungan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sekolah dengan bersama-sama menjalankan program tersebut demi kelancaran proses belajar anak didik sehingga tercipta keberlangsungan program sekolah.”

Peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran, pemimpin dalam berprofesi dan pemimpin dalam berlembaga memberikan pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat memastikan proses belajar sesuai dengan ketentuan program yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Penerapan Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili

Guru dituntut untuk mampu mengawasi anak didik dalam perencanaan pengembangan anak didik, dengan menciptakan suatu cara pengembangan karakter agar pertumbuhan dapat dilanjutkan dan diharapkan berbagai metode dapat dilakukan untuk membuat pengembangan karakter (Nadhah, 2017). Pengawasan harus mampu menjadi pemandu mengidentifikasi bakat dan kemampuan anak didik. Kualitas yang diperoleh harus diberikan yang berhubungan dengan perbaikan pengajaran dan pertumbuhan peserta didik.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar dan program tindak lanjut.

1. Penilaian proses pembelajaran

Sebagai seorang guru wajib memahami apakah pelajaran atau pembelajaran yang selama ini mereka terapkan kepada anaknya sudah *efektif* atau belum, hal ini dirasa sangat perlu karena, agar upaya dalam membelajarkan anak bisa sesuai sasaran dan maksimal. seorang guru dituntut bukan hanya untuk mengaja anak tapi lebih dari itu seorang guru juga harus bisa memastikan bahwa transfer of knowledge yang ia lakukan benar-benar efektif sehingga kepribadian dan kecerdasan siswa semakin meningkat.

Hasil wawancara terhadap Ibu Sitrina, S.Pd., Aud mengatakan bahwa:

“Penilaian proses belajar melalui observasi langsung saat anak sedang berkegiatan yg dilakukan dengan teknik ceklis, catatan anekdot dan portofolio dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kadar informasi yang

disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semaki kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar”.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Maspawati, S.Pd. wali Kelas B4 saat di temui diruang kelasnya mengatakan:

“Pada umumnya di satuan paud penilaian proses belajar di lakukan melalui observasi, hasil karya dan catatan anekdot untuk mengetahui perilaku anak didik selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa guru TK Negeri Pembina Kecamatan Malili telah melakukan penilaian proses belajar peserta didik dengan membuat catatan singkat perilaku anak dalam sehari-hari selama disekolah.

2. Penilaian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku anak didik setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para anak didik, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu. Hasil pengukuran tidak akan dapat dinilai jika tanpa menggunakan norma tertentu. Jadi semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian.

Ibu Nursiah, S.Pd. mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Penilaian hasil belajar diambil berdasarkan 4 tahapan nilai. BB (belum berkembang) MB (mulai berkembang) BSH (berkembang sesuai harapan) BSB (Berkembangan Sangat Baik). hasil tersebut diambil dari catatan penilaian yang telah dilakukan oleh guru”.

Pernyataan diatas di dukung oleh keterangan yang disampaikan oleh Ibu Yustina dengan mengatakan:

“Setiap guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan cara observasi atau melihat langsung anak mengerjakan tugas, tanya jawab, penugasan, praktek langsung. Seperti mencocokkan jumlah benda dengan angka ini masuk di kognitif, melempar bola itu masuk di fisik motorik. Mewarnai gambar, menempel, menggunting, menebalkan angka”.

Keterangan dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik setelah menghayati proses belajar.

3. Program Tindak Lanjut

Tujuan utama dari kegiatan mengajar dikelas adalah agar peserta didik dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan yang telah diterapkan sebelumnya. Hasil penilaian bukan merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, justru hasil penilaian ini membuka babak baru bagi para pendidik untuk menentukan rencana baru berkenaan dengan hasil penilain tersebut. Setelah penilain hasil diperoleh maka selanjutnya harus ditindak lanjuti dengan kegiatan lanjutan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil penilain tersebut.

Hal yang sama dilakukan oleh Ibu Andi Musdalifa Har, S.Pd. selaku wali kelas B1 saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“Dalam Program tindak lanjut yg di lakukan oleh satuan paud tujuannya untuk mengetahui tingkat perkembangan anak sejauh mana tingkat pencapaian anak sehinga dari sutulah guru dapat mengali setiap potensi anak itu sendiri. Krn pada dasarnya anak tdk ada yg tdk pintar. Tapi setiap anak itu unik. Jadi yg perlu dinilai di sini dlm program penilaian hasil belajar anak adalah menumbuh kembangkan potensi setiap anak. Krn setiap anak pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi guru perlu menggali setiap potensi anak itu sendiri sesuai dengan kelebihan mereka masing2. Kemudian hasil tersebut dilaporkan ke wali murid dalam bentuk laporan perkembangan anak di lakukan secara berkala setiap akhir semester”.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Hasnah, S.Pd., guru wali kelas A1 mengatakan:

“Tindak lanjut dri penilaian itu sendiri adalah digunakan oleh guru sebagai referensi dalam merancang pembelajaran bagi anak itu sendiri, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan anak dalam perkembangannya dikaitkan dengan 6 aspek perkembangan anak yg ada di PAUD dan kemudian dilaporkan ke wali murid dalam bentuk LPD (laporan perkembangan Diri) yang dilakukan secara berkala (setiap akhir semester)”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengawasan guru di sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Malili dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan sehingga hasil belajar anak didik bisa termonitoring dengan target yang dapat dicapai.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dapat disimpulkan penerapan fungsi perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru (pendidik) di TK Negeri Pembina Kecamatan Malili memiliki peran yang sangat penting karena fungsi perencanaan sangat menentukan arah dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan fungsi pengorganisasian sangat menentukan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Malili karena pengorganisasian berperan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran). Adapun penerapan fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru pada TK Negeri Pembina Kecamatan Malili memiliki peran yang sangat penting sebab guru merupakan pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Ia adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Setiap saat guru harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin di dalam kelasnya. Lebih lanjut penerapan fungsi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting sebab pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar, dan program tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, B. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. El Harakah, 8(1), 19.
- Handoko, T. H. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Ifni, O. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5(2).
- Manizar, E. 2015. *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib, 1(2), 204-222.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 221-232.
- Shaleh, A. R dan Nisa, Y. F. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Subandi, S. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia Journal of Arts Research and Education, 11(2), 62082.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihana, S., Halim, A., & Subkhan, M. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD/MI, UPT TK dan SD Kecamatan Playen Tahun 2014 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha)*.
- Uno, H. B. 2021. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.